



## 2<sup>nd</sup> ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 29-36

ISSN: 2655-1772



---

### PENGARUH METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA

Dwi Elika Marfitri, Maemunah Sa'diah

Yayasan Muztahidin Al Ayubi TKIT akbar Al-Muztahid Borcess

E-mail: [Dwielika07@gmail.com](mailto:Dwielika07@gmail.com)

#### **Abstrak**

*Penelitian ini diawali adanya masalah yaitu kurangnya bervariasi dalam menggunakan sebuah metode dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di Man 1 Kota Bogor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan karakter siswa. Jenis penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu metode eksperimen yang merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Yang dilakukan peneliti terhadap desain penelitian ini yaitu, peneliti membagi sampel menjadi dua bagian, diantaranya: kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dimana siswa pada saat proses pembelajaran tidak menggunakan metode inkuiri, dan kelas eksperimen di mana siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Analisis data yang digunakan adalah paired Samples T Test atau uji t sampel berpasangan untuk menguji perbandingan rata-rata sampel yang berpasangan. Berdasarkan hasil rekapitulasi data tentang kemandirian siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas eksperimen dan kontrol melalui tes terdapat perbedaan masing-masing memperoleh nilai rata-rata di kelas eksperimen yaitu: 82,06 sedangkan di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 55,56. Dilihat dari hasil tersebut maka dikatakan bahwa terdapat perbandingan antara kelas eksperimen dan kontrol.*

**Kata Kunci :** Metode Inkuiri. Karakter Siswa.

## PENDAHULUAN

Metode *Inkuiri* merupakan sebuah metode yang menuntut seorang siswa, untuk dapat melakukan proses belajar dengan penemuan-penemuan informasi yang telah ditemukan, lebih kreatif atau inisiatif dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan yang telah di temukan. Sehingga siswa dapat lebih megembangkan kemampuannya melalui masalah yang ditemukannya dan yang harus diidentifikasi alasan masalah yang telah ditemukan oleh siswa tersebut. Sehingga siswa pun tidak selalu harus disuapi terus-menerus oleh seorang guru dalam menyelesaikan sebuah masalah yang terkait dari materi pembelajaran Aqidah Akhlak.

Metode *Inkuiri* merupakan model pembelajaran yang mengupayakan peserta didik agar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subyek belajar, sehingga dalam proses ini siswa lebih banyak belajar sendiri, dalam mengembangkan kreatifitas dan kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah (Sagala, 2009).

Dengan metode tersebut siswa mengumpulkan beberapa informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang didapatkan sebelumnya. Melalui berbagai cara, seperti halnya dengan observasi atau wawancara. sehingga peserta didik dapat lebih memahami dengan masalah yang telah ia temukan melalui beberapa informasi tersebut. (Sani, 2015).

Pendapat lain tentang metode inkuiri ini sebagai berikut: pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuan. Siswa diajak untuk memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model pembelajaran.(Kurniasih & sani, 2016)

Kegiatan menggunakan metode inkuiri ini adalah melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa berperan dalam pembelajaran yang merumuskan masalah-masalah yang di temuinya.

dengan kegiatan tersebut siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya atas apa yang telah ditemui oleh siswa tersebut.

Tugas seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *inkuiri* harus mengajak siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Agar materi-materi ajar yang telah di siapkan sebelumnya dapat lebih dikuasi oleh siswa. Dengan guru mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan memberikan rangsangan terhadap siswa dalam memahami sebuah penemuan yang telah didapatnya.

Agar dapat saling menghubungkan hasil penemuan satu dengan hasil penemuan yang lain, dan membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan orang lain. peserta didik juga didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif dalam mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Selain itu, pembelajaran berbasis *inkuiri* bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan efektif dalam berimajinasi.

Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini sama seperti pendapat Sanjaya bahwa "model *inkuiri* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditemukan atau dipertanyakan ( Sanjaya, 2009).

Tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *inkuiri* yaitu: Merumuskan masalah, Mengamati atau melakukan observasi, Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya; dan Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain ( Uno, 2008).

Istilah karakter secara etimologi berasal dari kata Yunani yang mempunyai arti *to mark* (menandai) dan mengfokuskan sebagaimana mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam sebuah tindakan atau perilaku, karakter pula mempunyai arti tersendiri: Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Andrianto, 2011).

Sebuah karakter sangat identik sekali dengan kepribadian seseorang sehingga sebuah karakter akan terlahir sesuai dengan lingkungan, keluarga maupun bawaan sejak ia lahir. Karakter yang dimiliki oleh seseorang tersebut akan terus mengalir di dalam dirinya setelah ia terjun di kalangan masyarakat, karakter tersebut yaitu manusia pada umumnya mempunyai sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, yang menjadi salah satu ciri yang melekat pada seseorang atau sekelompok orang.

Maka dari itu karakter mempunyai tujuan dalam mengembangkan sebuah karakter siswa untuk berupaya dalam membantu anak didik supaya mengerti, memedulikan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika dan moral, mengerti mana yang harus ia lakukan sesuai dengan yang mereka yakini terhadap nilai-nilai yang sesuai dengan karakter yang baik menurutnya. Agar peserta didik pula mengerti dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam melakukan sebuah tindakan dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yaitu metode eksperimen yang merupakan pendekatan penelitian kuantitatif, "metode kuantitatif dinamakan pula sebagai metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk digunakan dalam penelitian karena mengandung data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiono, 2016).

Selanjutnya peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan metode eksperimen agar peneliti mengetahui pengaruh

metode inkuiri yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pendidikan sebuah karakter yang dapat mengembangkan kemandirian siswa. Kemudian jenis penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu: membagi sampel menjadi dua bagian, diantaranya: kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol dimana siswa pada saat proses pembelajaran tidak menggunakan metode *inkuiri*, dan kelas eksperimen di mana siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode *inkuiri*. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Bogor yang terletak di Jln. Dr. Semeru Komp. Bumi Menteng Asri Kota Bogor Jawa Barat 16112. Subjeknya adalah coordinator guru Aqidah Akhlak dan siswa MAN 1 Kota Bogor dan objeknya adalah pelaksanaan metode inkuri dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Kemudian metode analisis data ini menggunakan *software* SPSS 24, dengan menggunakan *paired Samples T Test* atau uji t sampel berpasangan untuk menguji perbandingan rata-rata sampel yang berpasangan. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari data tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Hipotesis Statistik

$H_0$ : Terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$H_a$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### *Paired Samples Statistics Pre-test dan Post-test*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest-eksperimen	56,80	30	15,356	2.803
	Posttest-eksperimen	82,06	30	7,473	1.364
Pair 2	Pretest-kontrol	41,53	30	12,856	2,347
	Posttest-kontrol	55,56	30	12,344	2.253

*Paired Samples Test Pre-test Dan Post-test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest_posttest eksperimen	-25.26	13.009	2.375	-30.124	-20.408	-10.638	29	0.000
Pair 1	pretest_posttest control	-14.033	11.034	2.014	-18.153	-17.794	-9.913	29	0.000

Hipotesis untuk penelitian ini yaitu:

$H_a$  : Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara *Pre-test* dan *Post-test* dalam penerapan metode inkuiri.

$H_o$ : Tidak ada perbedaan antara hasil belajar yang signifikan antara *Pre-test* dan *Post-test* dalam penerapan metode inkuiri.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kemandirian siswa di MAN 1 kota Bogor. Masalah yang ditemukan oleh peneliti terdapat penelitian ini diantaranya:

Pertama; Rendahnya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap siswa di MAN 1 kota Bogor dibuktikan dalam hasil tes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing mempunyai perbandingan terhadap nilai rata-rata bahwa data dari sampel yang berpasangan, yaitu dalam proses pengamatan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri, dapat dilihat dari hasil tabel di atas yang menjelaskan bahwa data dari sampel yang berpasangan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk data sebelum menggunakan penerapan metode inkuiri di kelas

eksperimen memperoleh nilai rata-rata 56,80 Jumlah data 30, standar deviasi 15,356 dan standar error mean 2,803. Selanjutnya setelah eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 82,06 jumlah data 30, standar deviasi 7,473, dan standar error mean 1,364. Dan untuk pengamatan sebelum pembelajaran dikelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 41,53. Jumlah data 30, standar deviasi 12,856, dan standar error mean 2,347. Untuk pengamatan setelah pembelajaran di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 55,56, jumlah data 30, standar deviasi 12,344 dan standar error mean 2,253.

Berdasarkan pelaksanaan metode *Inkuiri* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk mengembangkan kemandirian siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan hasil rekapitulasi melalui tes dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian siswa dengan menggunakan penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode inkuiri yang di mana siswa dapat lebih aktif dan jga lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar dan melalui tes yang dilakukan terhadap dua kelas tersebut yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat sebuah pengaruh terhadap siswa dalam mengembangkan kemandiriannya ketika proses pembelajaran berlangsung berdasarkan berikut:

1. Berdasarkan Hasil data melalui tes tentang kemandirian siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas eksperimen dengan penerapan metode inkuiri mengalami peningkatan, dengan perolehan nilai rata-rata 82,06. Dari rata-

rata tersebut dapat dilihat bahwa kemandirian siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan.

2. Berdasarkan hasil rekapitulasi data melalui tes tentang kemandirian siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas kontrol tanpa menggunakan metode inkuiri menghasilkan nilai rata-rata 55,56. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa kemandirian siswa di kelas kontrol masih di bawah nilai rata-rata kelas eksperimen.

Dilihat dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan pula oleh peneliti dari hasil rekapitulasi data tentang kemandirian siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan, kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian siswa dengan menggunakan penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Akidah Akhlak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, A.M. *"Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam,"* Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Akhmad, Azzet Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2011).
- Dharma, Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktis di Sekolah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2013).
- Hamzah, Uno B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif,* Jakarta, Bumi Aksara. (2008).
- Muhammad, Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi,* Jakarta: Prenadamedia Group. (2014).
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Ridwan, Sani Abdullah. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum,* Jakarta, PT Bumi Aksara. (2013).
- Saiful, Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Masalah Problematika Belajar Mengajar,* Bandung: Alfabeta. (2009).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2015).
- Tuhana, Adrianto Taufik. *Mengembangkan Karakter Anak di Era Cyber,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2011).
- Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana, (2009).